

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

JSA merupakan upaya untuk menganalisis tugas dan prosedur yang terdapat di industri. JSA didefinisikan sebagai metode untuk memeriksa suatu pekerjaan dengan tujuan mengidentifikasi bahaya dan potensi insiden yang terkait dengan setiap langkahnya, serta mengembangkan solusi untuk menghilangkan atau mengendalikan bahaya dan insiden tersebut. Setelah bahaya teridentifikasi, langkah-langkah pengendalian dapat dilakukan, baik berupa fisik maupun perbaikan prosedur kerja, untuk mengurangi resiko kerja. Dalam prakteknya, prosedur analisis keselamatan kerja membutuhkan latihan, pengawasan, dan penyusunan deskripsi pekerjaan yang dikenal sebagai JSA, agar prosedur kerja dapat dipahami dengan baik oleh karyawan (Marfiana, 2019).

Melalui metode *Job Safety Analysis* (JAS) dilakukan pencatatan semua potensi bahaya yang mungkin timbul serta penyusunan Solusi pengendalian yang sesuai dengan standart keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berlaku (Susilo J. L., 2018) . JSA merupakan proses untuk mengidentifikasi Langkah Langkah kerja dan potensi bahaya yang kemudian dievaluasi guna menetapkan pengendalian yang tepat. Selain itu, JSA juga berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) yang telah ditetapkan oleh Perusahaan (Abidin, 2021).

Setiap pekerjaan memiliki potensi resiko yang dapat menyebabkan kecelakaan, oleh karena itu penting bagi Perusahaan, kantor, Usaha kecil menengah (UKM), dan entitas lainnya untuk memprioritaskan keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) bagi para pekerjanya. Dengan menerapkan jaminan dan praktik K3, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja serta memberikan perlindungan kepada pekerja dari potensi resiko yang dapat menyebabkan kerugian. Kecelakaan Kerja Merupakan Masalah serius yang di hadapi oleh seluruh industry manufaktur. Data International Labour Organization (ILO, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi dengan pekerja. (ILO, 2018)

Data pada BPJS Ketenagakerjaan memperlihatkan angka kecelakaan kerja selalu berubah. tahun demi tahun. Tercatat pada Tahun 2015 dari 110.285 kasus kecelakaan kerja dengan kematian sebanyak 2.308. Pada Tahun 2016 terjadi 101.367 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah kematian sebanyak 2382 jiwa, pada Tahun 2018 tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 114.148 kasus, sementara Tahun 2019 tercatat 77.295 kasus kecelakaan ditempat kerja. Sedangkan BPJS Ketenagakerjaan Sumatera Bagian Utara mencatat sepanjang januari 2021 terjadi 1.272 kasus kecelakaan kerja di Sumatera Utara. Dari jumlah tersebut, nilai klaim yang disalurkan mencapai Rp 8,128 miliar (Sumut, 2021).Potensi bahaya ditempat kerja merupakan dasar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tenaga kerja serta dapat digunakan untuk upaya-upaya pengendalian dalam rangka pencegahan kecelakaan kerja, dampak potensi bahaya bisa terjadi dari berbagai faktor seperti teknis, lingkungan dan manusia, potensi bahaya juga meliputi bahaya fisis, biologis, kimiawi, listrik, dan mekanis (Ramadhan, 2021)

Potensi bahaya banyak terdapat di tempat kerja dan mengakibatkan kerugian baik dari perusahaan, karyawan maupun terhadap masyarakat sekitar. Upaya untuk mencegah hal tersebut adalah dengan menerapkan suatu konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan kerja, cacat dan kematian sehingga akibat kecelakaan kerja yang bersumber dari potensi bahaya yang ada dapat dicegah. Kecelakaan kerja selain menyebabkan kerugian langsung juga menyebabkan kerugian secara tidak langsung yaitu kerugian pada kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan dan lain-lain. (Suma'mur P. , 2009)

Ketika bekerja, penting bagi semua karyawan untuk tetap waspada terhadap kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam operasional di bagian ROW, penggunaan alat dan sangat umum, yang meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, semua pekerja harus selalu memprioritaskan keselamatan kerja, baik diri mereka sendiri maupun rekan kerja.

Kecelakaan kerja tentu saja tidak dapat diprediksi waktu dan tempat terjadinya, Tetapi secara umum yang bisa mengakibatkan kecelakaan tak lain (unsafe action) tindakan tidak aman dan banyak keadaan tidak aman (unsafe condition) akibat yang timbul dari kecelakaan tersebut. Kecelakaan kerja di tempat kerja terjadi karena kurangnya kesadaran akan keselamatan dan keamanan, kurangnya pengetahuan, serta keterampilan kerja yang menimbulkan kecelakaan terutama jika dihadapkan dengan teknologi dan peralatan canggih, sedikit banyak karyawan yang kurang memiliki keterampilan dalam mengendalikan dan

mengoperasikan fasilitas tersebut dikarenakan salah satu penyebabnya ialah kurangnya bekal pengetahuan (Widiastuti, 2019).

Untuk melakukan pengendalian kecelakaan kerja perlu dilakukan usaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahaya dan ancaman serta potensi terjadinya suatu kecelakaan yang terjadi ditempat kerja yaitu dengan menerapkan Metode JSA dimana digunakan untuk mencari solusi dalam mengontrol dan menghilangkan bahaya. Disisi lain, JSA adalah teknik manajemen keselamatan yang berfokus pada identifikasi bahaya dan pengendalian bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang hendak dilakukan. JSA berfokus pada hubungan antara pekerja, pekerjaan, peralatan, dan lingkungan kerja. (Balili, 2022).

PT. PLN (Persero) Sei Rampah merupakan sebuah perusahaan yang berfokus pada bidang penyedia jasa kelistrikan yang berlokasi di Jl. Medan – Tebing Tinggi No. 300 Firdaus, Kec. Sei Rampah kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Perusahaan ini tentunya dalam proses kerjanya banyak menggunakan alat dan mesin yang memiliki potensi bahaya. *Right of Way* (ROW) adalah tim khusus PLN yang bertugas pada kegiatan pembersihan jaringan listrik dari benda-benda yang berpotensi mengganggu kontinuitas pasokan listrik. Tim ini bergerak rutin melakukan pemangkasan batang pohon, pembersihan kawat listrik dari tali atau kerangka layang-layang, umbul-umbul, dan benda-benda lain yang mengganggu jaringan listrik. Dengan tujuan dari pemangkasan pohon oleh tim ROW tidak hanya untuk menjaga keamanan pasokan listrik namun juga menjaga keselamatan masyarakat dan di sekitar jaringan listrik. Dalam proses pekerjaannya bidang ROW merupakan tempat kerja dengan intensitas resiko kerja yang cukup tinggi.

Tentu saja bidang ROW tak terlepas dari risiko kecelakaan kerja, Risiko kecelakaan yang dapat terjadi antara lain tersengat listrik, tertimpa pohon, terkena benda tajam, cedera akibat mesin atau peralatan, terjatuh dari ketinggian tertimpa barang dan lain lain.

Berdasarkan survei awal penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Sei Rampah, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan karena kelalaian pekerja dan kurangnya kesadaran pekerja mengenai pentingnya pemakaian APD yang lengkap serta penerapan JSA mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja seperti pelipis pekerja yang tergores karena terkena pelepah pohon sawit saat bekerja.

Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di bagian *Right of way* (ROW) maka perlu dilakukan upaya pengendalian bahaya dan risiko. Upaya pengendalian yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan potensi bahaya dan risiko yang ada. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja, salah satunya dengan metode Job Safety Analysis (JSA). Metode *Job Safety Analysis* (JSA) berfokus pada hubungan antara pekerja, tugas, alat dan lingkungan kerja. Dalam metode JSA dilakukan identifikasi potensi bahaya kerja sesuai dengan tahapan pekerjaan sebelum bahaya tersebut terjadi (OSHA, 2018).

Salah satu upaya penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai upaya untuk mengidentifikasi bahaya-bahaya yang terdapat di lingkungan kerja, beserta cara pengendalian/penanggulangan guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin timbul dari suatu pekerjaan. Salah satu yang menjadi program JSA adalah membentuk operasi kerja yang sistematis, membangun prosedur kerja yang tepat dan aman serta memastikan setiap pekerja sudah mendapatkan pelatihan

dengan benar dapat membantu dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di tempat kerja (Wahyuni, 2021)

Berkaitan dengan latar belakang tersebut ,maka penulis melaksanakan observasi dan penelitian tentang salah satu sistem keselamatan kerja serta menyusun laporan mengenai penerapan *Job Safety Analysis* di Bagian *Right of way* (ROW) PT. PLN (Persero) Sei Rampah. Secara keilmuan kondisi ini dapat dianalisis dari berbagai aspek seperti analisis faktor individu manusia atau pekerja, faktor lingkungan kerja dan faktor peralatan yang digunakan. Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk membuat penelitian dengan judul **“Penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Bagian *Right of Way* (ROW) PT. PLN (Persero) Sei Rampah”**.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah: Melakukan *Job Safety Analysis* (JSA) atau analisis risiko bahaya sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan akibat kerja di bagian *Right of way* (ROW) PLN (Persero) Sei Rampah.

PT. PLN (Persero) Sei Rampah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kecelakaan seperti kecelakaan karena alat, mesin, tertimpa benda, tersetrum, listrik, tertimpa pohon, terkena benda tajam, cedera akibat mesin atau peralatan, terjatuh dari ketinggian , kebakaran dan ancaman kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan, karena tidak menggunakan APD lengkap sesuai standar, masalah ergonomik bekerja. Oleh karena itu penting untuk melakukan penerapan

Job Safety Analysis dengan memperhatikan berbagai tahap pencegahan kecelakaan kerja mulai dari eliminasi, substitusi, *engineering control*, administrasi, hingga penggunaan APD.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan *Job Safety Analysis* (JSA) atau analisis resiko bahaya sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan akibat kerja bagian *Right of way* PT. PLN (persero) Sei Rampah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada pekerja *Right of way* (ROW) PT. PLN (Persero) Sei Rampah
2. Untuk risiko kecelakaan kerja pada pekerja *Right of way* (ROW) PT. PLN (Persero) Sei Rampah
3. Untuk menganalisis pengendalian risiko kecelakaan kerja pada pekerja *Right of way* PT. PLN (Persero) Sei Rampah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan

Job Safety Analysis (JSA), khususnya bagi pihak-pihak yang harus memahami dan menerapkan aturan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan yang membangun dan berarti bagi perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta dalam memperbaiki dan mempertahankan keselamatan kerja, khususnya dalam peerapan *Job safety Analysis* untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

b. Bagi pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi pekerja agar dapat memahami dan sadar untuk dapat mengutamakan keselamatan kerja di tempat kerja.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan bagi pihak akademis khususnya mengenai *Job Safety Analysis*.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi instansi jika mengalami hal yang serupa dengan penelitian ini.

e. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan mendalami wawasan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan khususnya berhubungan dengan *Job Safety Analysis* dan penerapannya dalam usaha pencegahan kecelakaan kerja.

